

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci untuk kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Agar terwujud sebuah pendidikan yang bermutu dan efisien, maka perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan siswa secara berkelanjutan, karena dengan mutu pendidikan yang optimal, diharapkan akan menghasilkan keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang secara pesat.

Program pendidikan yang mampu membelajarkan siswa secara berkelanjutan sudah sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam dunia pendidikan termasuk didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan Hamalik dalam Susanto (2013: 4) menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut W.S Winkel dalam Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam

pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Hal serupa juga disampaikan Hamalik (2013: 44) yang berpendapat bahwa, “mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Memaknai pendapat ahli di atas, dapat dirumuskan bahwa dalam mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus memberi dorongan atau motivasi pada siswa, agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pada kegiatan meningkatkan hasil belajar, terdapat tiga kegiatan dalam pembelajaran, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai strategi pembelajaran dan mampu memilih strategi yang tepat serta dapat menggunakan strategi yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu strategi atau metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dengan teman-temannya adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*coopera-tive learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, (Suprijono, 2009: 54). Dengan mengembangkan metode pembelajaran ini diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif.

Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial. Selanjutnya melalui metode pembelajaran kooperatif, diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Untuk mencapai tujuan dari hasil belajar itu, metode pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*-nya.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga pada saat proses belajar berlangsung tidak didominasi oleh guru melainkan siswa yang

aktif dan terlibat secara fisik untuk berlomba dengan yang lainnya dalam team sehingga memperoleh nilai yang tinggi.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan berbagai macam strategi yang ada, seperti strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Index Card Match*. Menurut Nurochim (2013: 64) strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu strategi pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Sedangkan Menurut Silberman (2013: 196) Strategi *Index Card Match* adalah cara yang aktif dan menyenangkan untuk mempelajari kembali materi pelajaran. Guru dapat membandingkan kedua strategi tersebut dengan menerapkannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Namun proses pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih perlu dikembangkan lagi. Hal ini terjadi pada SD Muhammadiyah 3 Nusukan. Masalah yang terjadi di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan pada saat ini adalah siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum maksimal dikarenakan dalam pembelajaran masih diterapkan metode yang konvensional, salah satu contoh metode konvensional adalah metode ceramah. Metode pengajaran ceramah merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Penggunaan metode ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta konsep, dan prinsip karena telah disajikan oleh guru. Siswa tidak akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna apabila diajar dengan metode ceramah yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Mengingat pentingnya mata pelajaran IPA bagi siswa sekolah dasar karena merupakan mata pelajaran wajib, maka diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan guru yaitu salah satu alternatifnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan siswa di sekolah dasar, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan strategi *Numbered Heads Together*

(*NHT*) dan *Index Card Match* dalam pembelajaran IPA. Penggunaan strategi ini *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Index Card Match* yang diterapkan dalam mata pembelajaran IPA bertujuan untuk memperdalam penguasaan kompetensi IPA.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi komparasi penggunaan strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA
2. Metode pembelajaran yang diterapkan masih metode yang konvensional, salah satu metode konvensional yang digunakan adalah metode ceramah.
3. Siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna saat diajar dengan metode ceramah yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi perbandingan yang digunakan hanya meliputi *strategi Numbered Heads Together (NHT)* dan *Index Card Match*.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Numbered Heads Together (NHT)* (kelompok eksperimen I) dan *Index Card Match* (kelompok eksperimen II).
3. Materi pembelajaran adalah IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan:

1. Adakah perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Nusukan Surakarta?
2. Dari strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Index Card Match*, strategi manakah yang lebih baik digunakan dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa di kelas IV di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.
2. Untuk mengetahui strategi yang lebih baik antara strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di SD. Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA terutama pada peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi

pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Kepala Sekolah mampu memberikan sosialisasi kepada guru jika pembelajaran IPA materi tentang Gaya cocok menggunakan strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Index Card Match*.
- 2) Agar strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* bisa berjalan secara optimal, seluruh warga sekolah hendaknya mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam arti tercipta suasana yang menyenangkan tetapi siswa tetap fokus mengikuti pelajaran.

b. Bagi Guru

- a) Memberikan masukan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan dalam penerapan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Index Card Match*.
- b) Memberikan inspirasi dan rujukan bagi guru dalam rangka perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- a) Memperoleh penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan guru.
- b) Meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.